KAJIAN PUSTAKA

1. Era disrupsi

Era disrupsi merupakan suatu proses terjadinya perubahan yang tidak terduga pada semua aspek kehidupan manusia. Era disrupsi mampu mengubah hal yang lama ke hal yang baru atau menggantikan sistem yang lama. Disrupsi adalah hal yang positif hal ini dapat dipercaya karena kondisi yang terus menerus berubah atau sebuah inopasi yang dinamis.

Dalam Jumal yang ditulis oleh Daniel Ronda menjelaskan tentang era disrupsi merupakan suatu yang merubah teknologi yang ada sebelumnya. Juga disrupsi teknologi dapat dilihat dan ditandai dengan adanya perubahan berbasis digital!online.[[1]](#footnote-2) Era disrupsi sangat berpengaruh pada aspek kehidupan manusia, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan berubah secara khusus dalam penggunaan fasilitas, misalnya menyampaikan informasi kepada keluarga yang jauh dengan menggunakan surat tertulis, dan perubahan era disrupsi bisa mengubah hal ini, artinya bahwa informasi bisa disampaikan lewat jaringan televon, internet dan lain sebagainya.

1. Teknologi Media Sosial
2. Teknologi Media Sosial

Teknologi merupakan hasil pemikiran akal budi manusia yang sangat berguna dan sangat membantu dalam kehidupan untuk menghasilkan kemudahan dan menciptakan hiburan. Teknologi adalah hasil karya manusia yang telah melalui berbagai proses untuk memberikan kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan dan bahkan memberikan hiburan dalam kehidupan sehari-hari. Media suatu sarana untuk berkomunikasi antara penggunaan yang satu dan yang lainnya. Secara epistemologi, media berasal dari bahasa Latin : Medium yang berarti "tengah atau suatu pengantara atau pengantar". Istilah pengantara dalam buku Rayandra Asyhar digunakan karena media berfungsi sebagai suatu pengantara atau pengantar suatu pesan dari seseorang ke orang lain. Komponen yang sangat penting mengenai media adalah pengirim dan penerima.[[2]](#footnote-3)

Teknologi media sosial berfungsi untuk mengirim informasi dari pengirim ke penerima dan hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai cara khususnya dengan menggunakan WhatsApp, Facebook, Instagram, dan lain sebagainya. Teknologi media sosial yang berbasis internet menggunakan jaringan untuk menyampaikan informasi. Setiap individu dalam totalitas penggunaan media sosial berusaha dan mencoba melepaskan diri dari dominasi pikiran dan tenaga untuk bekerja. Ideal dalam penggunaan teknologi media sosial adalah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan sebagian aktivitas.

1. Contoh Teknologi Media Sosial

Menurut buku Mata Maya Studio media sosial itu terdiri atas beberapa bagian antara lain:

1. Twitter

Twitter adalah layanan mikroblog yang dapat dipergunakan dalam pembaharuan (update). Penggima juga bisa memberikan komentar pada teks yang di update orang lain.[[3]](#footnote-4) Dengan adanya Twitter maka orang pun bisa dengan cepat memberikan komentar baik atau tidaknya dari unggahan orang lain. Ciri khas twitter yaitu sebuah pesan yang tersampaikan cepat dan sering, namun kata yang terbatas kurang lebih 280 dan yang terkirim tidak bisa diedit.

1. Instagram

Instagram merupakan asal kata "Insta" yang diambil dari kata ‘Tristan” seperti kamera Polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan" yang lebih mudah untuk mengupload foto-foto, sedangkan Gram asal katanya ialah "telegram" dengan mengirim informasi terhadap pengguna lain dengan cara yang lebih cepat dan akurat.[[4]](#footnote-5) Ciri khas Instagram dihadirkan dengan penyajian media visual dengan perpaduan gambar atau video dengan tulisan yang biasa disebut sebagai caption

1. WhatsApp

WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan teknologi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi baik lewat Chat maupun lewat televon ke sesama pengguna. Ciri khas aplikasi ini yaitu foto dan video yang diunggah hanya bisa dilihat oleh orang yang menyimpan nomor WhatsApp.

1. Facebook

Facebook adalah sebuah layanan internet yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan informasi di berbagai penjuru. Facebook awalnya digunakan melalui komputer biasa, dan akhimya bisa dijalankan dengan menggunakan handphone dengan menampilkan (upload), foto-foto dan data dari pengguna facebook.[[5]](#footnote-6)

1. Tik-tok

Tik - tok adalah aplikasi yang memiliki keunikan tersendiri, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa efek yang terdapat dalam aplikasi ini, contohnya pembuatan video singkat dengan beberapa pilihan efek yang akan diperhadapkan pada pengguna, sehingga dengan mudah si pengguna membuka dan mempercantik video singkatnya untuk menarik perhatian orang lain. Hal ini merupakan keunikan dari aplikasi ini (tik-tok).

1. Tujuan dan Manfaat Media Sosial

Tujuan penggunaan media sosial adalah mempermudah mencapai tujuan, pemanfaatan teknologi media sosial dapat dirasakan melalui penggtmaan media sosial tersebut. Manfaat tersebut dapat dirasakan melalui penggunaan teknologi media sosial setiap hari sebagai sarana untuk memenuhi sebagian kepentingan dan mempermudah dalam menyelesaikan sebagian pekerjaan. Teknologi media sosial juga bisa berperan penting dalam pertumbuhan spritualitas seperti pembinaan rohani di mana penggtmaan dapat mengakses berbagai meteri sehubungan dengan pembinaan rohani lewat teknologi media sosial. Hal ini dapat mempermudah seseorang untuk mencari berbagai informasi dan materi yang bersifat rohani untuk pertumbuhan spritualitas, bahkan jika sesorang yang ingin didoakan secara khusus bisa didoakan melalui media sosial, baik Zoom, WhatsApp, Facebook,

Google meet dan lain sebagainya.[[6]](#footnote-7) Namun hal yang diharapkan terjadi dalam kehidupan seseorang, mengenai pembinaan rohani akan terjadi ketika pengunaannya tepat dan benar. Secara umum media sosial dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan kapan saja sesuai kebutuhannya. Secara khusus media sosial dapat berperan dalam membantu seseorang yang ingin bertumbuh dalam spritualitas.

1. Dampak Positif, Negatif Media Sosial a. Dampak Positif

Adapun dampak positif yang disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi media sosial antara lain.[[7]](#footnote-8)

1. Informasi yang dibutuhkan cepat dan mudah diperoleh, hal ini merupakan dampak positif dari penggunaan teknologi media sosial dan membuat pengguna merasa nyaman dan dengan cepat mendapatkan informasi. Memudahkan para pemimpin gereja untuk mencari materi yang sehubungan dengan membangun karakter jemaat yang baik.
2. Membantu para pelayan Tuhan untuk memberitakan injil kepada mereka yang tidak sempat datang beribadah di Gereja,

karena situasi yang tidak memungkinkan misalnya terbaring karena Sakit.

1. Membantu Pelayan Gereja untuk mencari materi sehubungan dengan pengembangan karakter yang baik kepada warga jemaat.
2. Membantu para Pelayan Tuhan untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan ke seluru dunia, misalnya lewat YouTube, Facebook. Melihat dampak positif dengan adanya media sosial maka Pelayan Gereja memiliki banyak peluang untuk lebih memaksimalkan pelayanan bagi setiap anggota jemaat yang membutuhkan untuk menerima pelayanan baik secara umum maupun secara khusus. Namun dibalik dampak positif, media sosial pun memiliki dampak negatif.

b. Dampak Negatif

1. Pomografi

Penggunaan yang salah terhadap teknologi media sosial dapat berdampak pada pencarian situs pomografi dan berakibat pada kecanduan pomografi. Pengertian pomografi adalah cabul atau percabulan. Pomografi mengandung hal-hal yang dapat mengakibatkan birahi seks atau seksual. Manusia diberikan peringatan dan pengajar dalam Alkitab agar manusia tidak

jatuh ke dalam hal percabulan karena hal itu tidak kudus dihadapan Allah 1 petrus 1:16.[[8]](#footnote-9) Situs-situs yang bersifat pornografi akan mengakibatkan para pengguna terjebak dalam dosa dan juga dapat mengakibatkan hubungannya dengan Allah semakin jauh

1. Hedonisme

Pemuda dengan perasaan keingintahuan terhadap segala sesuatu membuat mereka terjerumus untuk mencari kebahagiaan yang akan membuatnya terlena dalam dunianya dan terjerumus dalam hedonisme. Hedonisme adalah kehidupan liar untuk mengejar kesenangan kehidupan daging sepuasnya. Penggunaan teknologi media sosial dapat dijadikan sebagi perantara untuk mencari informasi dimana kegiatan akan dilakukan.[[9]](#footnote-10) Seorang yang menggunakan teknologi media sosial secara berlebihan dan melupakan Tuhan dalam kehidupannya akan membuat kehidupannya menjadi hancur oleh karena kesenangan duniawi atau hedonisme teknologi media sosial.

1. Membuat pemuda Kristen meninggalkan persekutuan ibadah di Gereja, misalnya mereka yang kecanduan dalam bermain Games, mereka lupa akan hari dimana sebagai umat Kristen harus beribadah karena terjebak dalam zona nyamannya sendiri, hal ini yang kemudian akan membuat pertumbuhan iman Pemuda-pemudi Kristen semakin menurun.
2. Banyaknya perselingkuhan yang terjadi. Hal ini terjadi karena penyalagunaan media sosial, yang mempermudah komunikasih jarak jauh lewat online, dan jika hal ini sudah tidak terkontrol maka kenyaman berkomunikasih lewat online dengan lawan jenis akan membuat perselingkuhan pun terjadi.
3. Ketergantungan pada teknologi sosial media, misalnya orang yang bertugas sebagai pelayan firman tidak lagi persiapan menggunakan Alkitab melainkan copy paste renungan di internet.

Tentunya hal ini tidak diharapkan terjadi. Hingga menjadi

pribadi yang tidak peduli dengan keadaan sekitamya. Jika

dihubungkan dengan kekristenan maka akan ditemukan salah

satu perintah yang paling menetukan bagi Gereja

1 korintus 9:22, Bagi orang-orang yang lemah akau menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala- galanya supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka.

Dari perkataan ini dapat disimpulkan bahwa Pelaya Gereja sangat berperan penting dalam menangani penyalagunaan teknologi ini agar setiap hal negatif yang pemah terjadi, disebabkan oleh perkembangan ini pun tidak terulang.

1. Peran pastoral
2. Pengertian pastoral

Bahasa Latin pastoral ialah "pastor", bahasa Yunani ialah “Poimen", yang diartikan sebagai Gembala, bertugas untuk menuntun Jemaat dalam kehidupan sehari-hari untuk mempraktikan kebenaran Firman Tuhan.[[10]](#footnote-11) Gembala harus memberikan perhatian khusus bagi jemaatnya agar mereka yang dituntun untuk mengenal firman dapat dengan mudah memahaminy a.

Pastoral atau penggembalaan adalah suatu pelayanan yang dilakukan oleh para gembala atau penatua atau penilik jemaat untuk memimpin jemaat secara pribadi, memberikan makan rohani melalui khotbah dan pengajaran Firman Tuhan, menjaga, memelihara, membimbing dan menyelamatkan mereka dari bahaya ajaran sesat, mencari dan mengunjungi mereka satu-persatu serta menolong mereka agar bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan rohani didalam Kristus.

Di dalam kehidupan Gerejawi, pendeta sangat berperan penting didalamnya, pendeta menjadi seorang penggembala kawanan domba. Yohanes 10:11 menjelaskan mengenai Yesus yang adalah Pastor sejati atau Gembala yang baik dibuktikan dengan pengembalaan yang la lakukan terhadap manusia yaitu memberikan nyawa-Nya hanya untuk menyelamatkan domba-domba-Nya. Ketika melihat karakter Gembala dalam Yohanes 10:11 maka sebagai seorang gembala yang diutus dan dikaruniai hikmat untuk mengembalakan kawanan domba Allah sepatutnya untuk mengambil contoh yang diberikan oleh Allah. Allah memberikan setiap Umat-Nya kepercayaan untuk menggembalakan domba-domba-Nya.[[11]](#footnote-12) Istilah Gembala dalam Kekristenan bukanlah istilah yang baru muncul atau baru dikenal tetapi istilah ini muncul pada ribuan tahun yang lalu yang juga dipakai oleh Tuhan Yesus sendiri, Yesus dalam penyampaian berita injil kepada para pengikutnya dia adalah gembala yang baik (Yoh 10:1-21).

Kata Gembala dalam bahasa Inggris "Shepherd" bahasa Latin "Pastor" bahasa Yunani "Poimenen[[12]](#footnote-13) sedangkan dalam kamus Alkitab Gembala ialah pembimbing, pemelihara kawanan domba atau kambing.[[13]](#footnote-14) Gembala harus mampu untuk mendampingi bahkan membimbing kawanan dombanya yang mengalami penderitaan hidup.[[14]](#footnote-15) Jadi dapat dikatakan bahwa pengembalaan adalah pelayanan yang dilakukan kepada sesama dengan cara memelihara, menuntun dan berjalan bersama-sama dengan umat dalam menjalani kehidupa ini yang tidak lepas dari berbagai macam persoalan hidup. Hal ini berkaitan dengan bagaimana agar setiap orang dapat menyadari hubungan dengan Allah.

Dalam buku apakah Penggembalaan Itu, Maria Bons Storm, menguraikan bahwa melalui proses penggembalaan warga jemaat dapat dikunjungi, dikenal dan dirangkul oleh Gembala untuk mengenal Yesus Kristus secara benar, dalam hal ini jelas bahwa penggembalaan adalah bentuk pelayanan yang mengutamakan hubungan secara pribadi antara Gembala sebagai Pelayan dengan warga jemaat sebagai domba.[[15]](#footnote-16) Pelayanan penggembalaan bukan hanya sebuah rutinitas saja atau suatu kegiatan yang dilakukan pada saat tertentu misalnya ada anggota jemaat yang bermasalah, melainkan penggembalaan semestinya dilaksanakan secara terus menerus dan terencana imtuk membentu warga jemaat tetap bertumbuh dalam iamnnya. Sehubungan dengan itu maka Frederick K.C mengatakan bahawa Sebagai seorang penggembala, perlu memberikan keteladanan kepada domba yang digembalakan. Jika

Pendeta sudah menimjukan keteladanan yang baik maka hal itu akan berakibat baik terhadap jemaat yang digembalakan. Jika Pendeta sudah menunjukan keteladanan yang baik maka hal itu akan berakibat baik terhadap jemaat yang digembalakan.[[16]](#footnote-17)

Penekanan pendapat di atas dititik beratkan pada segi keteladanan seorang Gembala. Dengan melihat uraian di atas seorang Gembala semestinya melaksanakan pelayanannya terus menerus dengan tujuan agar warga jemaatnya tetap bertumbuh dalam imannya kepada Yesus Kristus.

1. Tujuan Pastoral

Dalam melaksanakan pastoral tentunya ada tujuan yang hendak dicapai dan tujuan dari penggembalaan yaitu:[[17]](#footnote-18)

1. Supaya gereja menjadi penuh

Dalam Lukas 14:23 Yesus berkata rumah-Ku harus penuh, maksud perkataan Yesus ini bukan hanya tertujukepada gereja melainkan lebih kepada kerajaan Allah, orang yang masuk dalam gereja melakukan ibadah belum tentu memahami dan meyadari akan iman yang ia miliki seperti dalam matius 7 ayat 21 yang berbunyi bukan setiap orang yang berseru kepadaKu: Tuhan, Tuhan akan masuk kedalam kerajaan sorga melainkan dia yang melakukan

kehendak bapaku yang di sorga. Sangat jelas bahwa persekutuan dalam gereja dan doa belum cukup untuk menerima keselamatan. Dari uraian di atas sangat jelas bahwa penggembalaan dilakukan bukan untuk menambah kuantitas anggota jemaat melainkan lebih kepada kualitas iman.

1. Supaya gereja menjadi kudus

Gereja yang kudus adalah gereja yang dipenuhi oleh mereka yang percaya kepada Tuhan untuk mencapai gereja yang kudus maka pelayan gereja pun harus berusaha untuk menambah kualitas iman warga jemaat dengan memberikan fakta-fakta kebenaran Firman Tuhan lewat penggembalaan.

1. Supaya jemaat diban gun

Penggembalaan bertujuan untuk membangun iman percaya domba, agar gereja Tuhan menjadi penuh dan mereka paham tentang kebenaran yang sesungguhnya yaitu melakukan segala yang dikehendaki Allah.

1. Peran Pastoral

Seorang pendeta atau gembala yang melaksanankan pelayanan pastoral atau pendampingan tentunya memiliki peran antara lain:

1. Membimbing, seorang yang sesat oleh karena ketidak tahuannya akan jalan yang benar memerlukan orang yang mengetahui jalan kebenaran itu untuk mengarahkan dan membimbing agar tidak

tersesat. Membimbing bertujuan untuk menolong dan mendorong yang dibimbing kepada keberanian mengambil keputusan sendiri, demi kebaikan dan masa depannya sendiri. Karena itu sangat diperlukan sebuah bimbingan untuk memperbaiki sikap yang salah terhadap penggunaan media sosial.[[18]](#footnote-19)

1. Menyembuhkan, dalam hal ini pendampingan berfungsi menyembuhkan artinya bahwa dalam keadaan dan situasi buruk yang dialami oleh seseorang didampingi maka mereka akan mengharapkan seorang pendamping yang bisa mendengarkan keluhan dan kekuatiran mereka dengan begitu yang didampingi pirn akan merasa legah sehingga ia dapat menemukan jalan keluar dari masalah yang ia alami dan menemukan pintu kesembuhan dari masalah yang ia hadapi.[[19]](#footnote-20)
2. Bentuk-bentuk Felayanan Pastoral a. Percakapan

Bentuk dasar pelayanan pastoral ini dalam praktiknya mempunyai sifat yang berbeda-beda seperti:

1. Percakapan dalam rangka memperkenalkan diri. Percakapan ini biasanya dilakukan oleh seorang pendeta yang mana baru

ditempatkan disuatu jemaat atau majelis jemaat telah diteguhkan dan hendak memulai tugas dan tanggung jawabnya.

1. Percakapan tematis adalah suatu bentuk penjelasan yang dilakukan melalui wawancara untuk dapat mengungkapkan suatu masalah sehingga anggota jemaat dapat terbuka dan jujur serta diharapkan mampu memberikan suatu masukan dan motivasi, namun diusahakan tidak terjadi diskusi yang panjang dan membingungkan.
2. Percakapan dalam bentuk diskusi, yang didiskusikan adalah soal cara bukan soal prinsif oleh karena itu diusahakan dalam diskusi itu supaya pengikut-pengikutnya tidak emosional dan bertengkar.
3. Percakapan yang membantu yang paling terpenting dalam percakapan ini adalah orang-orang yang bersangkutan diberikan waktu untuk menyampaikan masalah yang ia hadapi.
4. Percakapan pastoral, percakapan ini tidak banyak berbeda dengan percakapan biasanya, namun percakapan ini mempunyai segi-segi psikologis dan teologis. Percakapan ini banyak meminta waktu dan perhatian oleh kama itu di sebut proses.
5. Kunjungan rum ah tangga, kunjungan ini lebih dlarahkan kepada orang-orang yang sulit ditemui, orang-orang lanjut usia, orang-orang sakit dan memiliki masalah hidup.
6. Tempat-tempat penumpangan, dalam suasana pastoral dimana orang-orang yang ditampung bisa mendapat kesempatan tmtuk bertukar pikiran tentang bagaimana keadaan mereka dan sebagaimana orang-orang percaya menghadapi situasi.
7. Landasan Alkitabiah Tentang Pastoral

Dalam kitab Perjanjian Lama Tuhan sering disebut sebagai Gembala dan manusia itu sebagai Kawanan Domba. Hal ini dapat dilihat dalam Mazmur 21 "Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan aku" juga didalam Mazmur 80:2" hai Gembala Israel pasanglah telinga, engkau yang mengiringi Yusuf sebagai kawanan Domba". Mazmur 100: 3 " sebab dialah Allah kita, dan kitalah Umat Gembalaa-Nya. seorang Gembala ialah menggembalakan kawanan temak-Nya dan menghimpunnya dengan mereka dan anak-anak domba dipangkuan- Nya, induk-induk domba dituntunnya dengan hati-hati Yesaya 40: 11. Dia dengan setia akan menggembalakan kawanan domba Allah dengan benar dan tidak akan membiarkan seekor pun dari mereka tersandung di padang rumput. Dia akan setia memimpin mereka dengan baik Mazmur 17: 45.[[20]](#footnote-21)

Kejadian 18:19 dikatakan bahwa Allah memilih Abraham menjadi berkat bagi semua bangsa dan berkuasa, supaya dia memerintahkan

kepada keturunannya untuk tetap hidup dijalan yang ditunjukan Tuhan dan melakukan kenenaran dan keadilan. Selanjutnya dalam keluaran 6:12 Allah mengutus Musa dan Harun untuk membawa orang Israel keluar dari Mesir. Ulangan 6:2-3 Musa menasehati orang Israel supaya senantiasa takut akan Tuhan dan berpegang pada ketetapan dan perintah Allah seumur hidupnya dan tidak mengikuti Allah lain (Ayat 14).

Dalam perjanjian baru banyak menjelaskan tentang kesaksian gemabala yang agung, gembala yang baik ada dalam diri Yesus (Yoh.10). setelah Yesus terangkat kesorga semua tugas diberikan kepada murid- Nya yaitu Petrus agar dia menggembalakan domba-domba-Nya (Yoh.21:15,16), Paulus pun diberikan tugas sama seperti Petrus (1 kor.4:l), lalu tugas tersebut akan ditunjukan kepada penatua jemaat (kis.20:28). Di ayat ini Paulus memberikan peringatan kepada penatua-penatua dalam jemaat untuk menjaga diri serta menjaga segenap domba-domba. Yesus sendiri menyamakan diri-Nya melalui pelayanan-Nya kepada kawanan domba-Nya sebagai penggembalaan yang telah dipelihara dibimbing serta diberikan keselamatan.[[21]](#footnote-22)

1. Daniel Ronda, Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi, Gunung Merapi, Jumal Teologi Injil dan Pembinaan WargaJemaat, Volume 3 No 1, Januari 2019, 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Rayandra Asyhar, Kreatif mengembangkan mediapembelajaran (Jakarta : Gaung Persada, 2011), 4,5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mata Maya Studio, Teknik Remote PC (Jakarta: PT, Elex Media Komputindo 2010), 70. [↑](#footnote-ref-4)
4. Meutia Pustika Sari, Penomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau, Jom Fisip vol,4 No.2. Oktober 2017. 5-6. [↑](#footnote-ref-5)
5. Arniwati, danR. Budiyarto, Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja,(Jawa Timur : Gandum Mas 2012), 38. [↑](#footnote-ref-6)
6. James R. Situmorang. Pemanfaatan Internet sebagai new media dalam bidang politik bisms, pendidikan dan sosial budaya. Journal.Unpar. ac. Id diakses pada tanggal 29 maret 2018.6:23. [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawan setiawan. Era Digital dan tantangannya, Hlm. 4. Pdf. Diakses pada 22 Maret 2019. Jam 09:47. [↑](#footnote-ref-8)
8. Arniawati dan budiayarto, Dampak Teknologi terhadap kehidupan rohani anak dan remaja (Malang, Gandum Mas, 2012), 20-37 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arniwati dan Budyanto, Ibid, Hlm. 56-58 [↑](#footnote-ref-10)
10. Daniel Ronda, Pengantar Konseling Pastoral (Jakarta: Kalam Duma, 2015), 22. [↑](#footnote-ref-11)
11. Art Van Beek, Pendampingan Pastoral ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 10 [↑](#footnote-ref-12)
12. Bons Storm, Apakah Penggembalaan Itu, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008), 4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lembaga Indonesia, Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Jakarta, 2008. 318 [↑](#footnote-ref-14)
14. Deret J. Tidball, TeologiPenggembalaan (Malang: Gandum Mas 1998), 383. [↑](#footnote-ref-15)
15. Bons Strom, Apakah Penggembalaan Itu ? (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) 1-2 [↑](#footnote-ref-16)
16. Frederick K.C. Saran-saran UntukPelayan YangBerhasil (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 36 [↑](#footnote-ref-17)
17. M Bons Strom, Apakah Penggembalaan itu? (Jakarta BPK Gunung Mulia, cet 6

    1991),24 [↑](#footnote-ref-18)
18. M. Bons-Storm, apakah penggembalaan itu? (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019),48 [↑](#footnote-ref-19)
19. Tjaard Band / Annes Homes, KonselingKrisis, (Yogyakarta: Pusat Pastoral 2000), 409 [↑](#footnote-ref-20)
20. William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 18-21, (Jakarta: BPK Gunung Mulia2007),85 [↑](#footnote-ref-21)
21. M Bons Strom, Apakah Penggembalaan Itu,(Jakarta BPK Gunung Mulia, 2008),4 [↑](#footnote-ref-22)